

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi di Era globalisasi sangat berkembang pesat di dalam kehidupan masyarakat. Penggunaan sarana komunikasi yang semakin canggih memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk mengakses informasi sesuai keinginan dan dapat berkomunikasi dengan mudah tanpa memikirkan waktu. Perkembangan teknologi yang semakin canggih membawa perubahan besar dalam komunikasi pada masyarakat di era sekarang ini. Berdasarkan pada data Departement Komunikasi dan Informasi bahwasannya “Pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang, dari jumlah tersebut 95 persennya menggunakan internet guna mengakses jejaring sosial”.¹

Di era globalisasi, remaja termasuk yang sering mempergunakan media internet khususnya media sosial sebagai cara guna memperoleh informasi, hiburan, ataupun berkomunikasi dengan teman di jejaring sosial. Berdasarkan pada data yang diperoleh Depkominfo dapat diketahui bahwa “semakin banyak pengguna internet ialah anak muda. Mulai dari usia 10-20 tahun meningkat signifikan”². Media sebagai sarana untuk manusia guna terpenuhinya keperluan akan informasi ataupun hiburan.³

Media sosial ialah situs di mana seseorang dapat membuat *web page* pribadi serta terhubung dengan tiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama

¹ Kementrian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia.

² Ibid, Kementrian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia.

³Elsa Puji Juwita, Dasim Budimansyah, Siti Nurbayani, *Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa SMA Negri 5 Bandung*, Jurnal Sosiotas, Vol. 5, No. 1, 1-2.

guna berbagi informasi serta berkomunikasi. Apabila media tradisional mempergunakan media cetak dan media penyiaran, maka media sosial mempergunakan internet. Media sosial mengundang siapapun yang memiliki ketertarikan guna berpartisipasi dengan memberikan masukan, umpan balik secara terbuka, komentar, serta membagikan informasi secara cepat serta tanpa batas. Mudah sekali serta tanpa memerlukan waktu yang panjang bagi seseorang untuk membuat media sosial.⁴

Penggunaan media sosial yang paling banyak adalah kalangan remaja. Media sosial yang paling umum digunakan oleh kalangan remaja yaitu; Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, LINE, Whatsapp, TikTok. Masing masing media sosial tersebut memiliki keunggulan khusus dalam menarik perhatian penggunaannya. Bagi kalangan remaja Indonesia, khususnya remaja tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas), internet sudah tentu bukanlah hal yang asing lagi. Terlihat dari survei terbaru yang diadakan Oleh *Spire Research & Consulting* yang bekerja sama dengan *Majalah Marketing* (2008) mengenai tren dan kesukaan remaja Indonesia terhadap berbagai jenis kategori, salah satu kategorinya adalah media sosial, ditemukan bahwa para remaja sudah mengerti dan menggunakan internet dalam kegiatan sehari-hari. Tidak seperti orang dewasa yang pada umumnya sudah mampu menyaring hal-hal baik dan buruk dari internet, remaja sebagai salah satu pengguna internet bahkan sebaliknya. Selain belum mampu memilih aktivitas internet yang bermanfaat, mereka juga cenderung

⁴Reni Ferlita sari, Suhandi, Ellya Rosana, Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung), *Sosio Religia: Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 1. No. 2, Juli-Desember 2022. 2

terpengaruh oleh lingkungan sosial mereka tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu efek positif atau negatif yang akan diterima.⁵

Apabila berbicara terkait remaja, salah satu hal yang menarik perhatian dan patut diperhatikan yakni perilaku beserta kehidupan sosialnya, saat ini salah satu hal sering dibicarakan ialah kepribadian atau akhlak remaja. Karakter ialah akhlak atau budi pekerti yang menjadi pembeda seseorang dari orang lain. Karakter menjadi perihal terpenting guna diperhatikan karena berkaitan langsung dengan sikap serta perilaku seseorang termasuk remaja.

Pengaruh media sosial terhadap remaja saat ini cukup menjadi tugas berat bagi orang tua di rumah, dikarenakan media sosial membuat para remaja menyia-nyaiakan waktu dan tidak efisien, karena setiap kali ingin melakukan sesuatu media sosial pasti menjadi hal yang pertama mereka lihat, baik guna *upload* foto maupun *update* status. Remaja lupa akan kehidupan nyata mereka, seperti lupa bagaimana cara berkeluh kesah atau mengadu kepada orang tua, mereka lupa bagaimana cara berkomunikasi dengan baik di dunia nyata. Dikarenakan media sosial memiliki kemampuan menghipnotis penggunanya untuk terus mempergunakan dan membuat penggunanya lupa bagaimana belajar tata krama yang baik serta sopan santun yang benar di dunia nyata.⁶

Selain menjadi tugas berat bagi orang tua di rumah, pengaruh penggunaan media sosial juga menjadi tugas bagi Guru BK di sekolah. Penggunaan media sosial

⁵Astutik Nur Qomariyah, "*Perilaku Penggunaan Internet Pada Kalangan Remaja Di Perkotaan*", Universitas Airlangga Surabaya 6 (2009). 5

⁶Sufia Widi Kasetyanningsih, Hartono. "*Dampak Sosial Media Terhadap Akhlaq Remaja*", Duta.com 13.1 (2017).3

yang berlebihan dapat mengakibatkan dampak negatif yang akan dialami remaja tidak hanya di rumah bahkan juga di lingkungan sekolah. Penggunaan media sosial yang berlebihan membuat remaja menjadi acuh atau terlupa akan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang berdampak pada keterlambatan ke sekolah dan tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas-tugas, waktu belajar di sekolah berkurang dan prestasi di sekolah mengalami penurunan yang drastis karena remaja sibuk menghabiskan waktunya di rumah untuk mengakses media sosial. Remaja ketika di sekolah kerap berperilaku tidak sesuai norma yang ada di masyarakat karena kebiasaan di rumah yang terbawa ke sekolah menunjukkan perilaku yang tidak baik, hal tersebut ditunjukkan dengan sikap mereka banyak meniru perilaku yang ditonton di media sosial. Peristiwa ini diakibatkan penggunaan media sosial yang terus menerus dilakukan secara berlebihan. Hal ini jelas sangat mengganggu proses belajar mengajar hingga sebagai seorang Guru BK menjadikan peristiwa ini menjadi perhatian khusus karena mempengaruhi akhlak remaja di sekolah. Dengan hal ini berkaitan pada bimbingan pribadi remaja yang dimana kegiatan bimbingan pribadi diarahkan kepada hal-hal pokok yang menyangkut perkembangan pada individu yang dilakukan sehari-hari, termasuk di dalamnya permasalahan yang seseorang sedang alami. Menurut Hallen A mengatakan dalam bidang bimbingan pribadi pelayanan bimbingan konseling membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat rohani dan jasmani.⁷

⁷ Hallen A, Bimbingan dan konseling, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002. 3.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu remaja di desa Tambalangan yang berinisial SA berusia 15 tahun (Sekolah menengah pertama) pengguna media sosial (youtube) menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang ada di masyarakat contohnya seperti berkata kasar dan melawan orang tua, hal ini disebabkan karena penggunaan media sosial yang terus menerus dilakukannya.⁸ hasil lainnya yang penulis dapatkan dari wawancara bersama remaja di desa Tambalangan yang berinisial MB berusia 18 tahun (Sekolah menengah atas), yaitu remaja sering kali memiliki hasrat untuk meniru hal-hal baru yang ada di media sosial padahal hal tersebut bukan hal yang pantas untuk ditiru contohnya seperti minum minuman keras.⁹ Sedangkan seorang remaja masih tidak bisa membedakan mana hal baik dan buruk, dan menjadikan contoh apa yang mereka lihat tanpa tahu dampak buruknya. Alangkah baiknya sebagai orang tua untuk lebih memperhatikan remaja dalam penggunaan media sosial dan mengarahkan remaja agar menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan. Seperti Q.S Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا¹⁰

Berdasarkan tafsir ayat di atas bahwa dalam perihal agama, keteladanan itu merupakan kewajiban, tetapi dalam perihal keduniaan maka ia merupakan anjuran.

⁸Wawancara dengan SA pada tanggal 14 Mei 2023.

⁹Wawancara dengan MB pada tanggal 15 Mei 2023.

¹⁰Q.S Al-Ahzab 33:21.

Dalam soal keagamaan Rasulullah wajib diteladani selama tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa ia adalah anjuran. Sementara ulama berpendapat bahwa dalam persoalan keduniaan Rasulullah SAW. Telah menyerahkan sepenuhnya kepada para pakar di bidang masing-masing, sehingga keteladanan terhadap beliau yang dibicarakan ayat ini bukanlah dalam hal yang berkaitan dengan soal keduniaan.¹¹

Hal tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah telah memberikan contoh akhlak yang baik. Maka sudah seharusnya kita sebagai remaja penerus bangsa untuk mempelajari dan mengamalkan akhlak seperti yang sudah di contohkan oleh Rasulullah dan menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan dalam hidup.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas peneliti tertarik dan ingin meneliti lebih lanjut dan mendalam mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak remaja yang ada di desa Tambalangan, Amuntai Hulu Sungai Utara. Oleh sebab itu peneliti menyadari pentingnya mengadakan penelitian dengan topik *“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Pada Akhlak Remaja Di Desa Tambalangan Amuntai Hulu Sungai Utara”*.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam penelitian yang dimaksud, maka penulis memberikan penjelasan mengenai definisi operasional sebagai berikut.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keseirasan Al-Qur'an jilid 11*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 243.

1. Media sosial

Media sosial adalah sebuah media online di mana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi berupa blog, sosial network, atau jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content".¹²

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah media online yang dapat digunakan oleh siapa saja, media sosial memudahkan penggunanya untuk mendapatkan dan berbagi informasi serta memudahkan penggunanya untuk berinteraksi dengan dunia virtual. Dan pada penelitian ini jenis media sosial yang dimaksud adalah Youtube, Tiktok, Instagram, Line, Telegram, Facebook dan Watsapp. Karena dilihat dari populasi remaja pengguna media sosial, jenis media sosial Youtube, Tiktok, Instagram, Line, Telegram, Facebook dan Watsapp adalah yang paling banyak peminatnya.

2. Akhlak

Akhlak menurut al-Ghazali adalah sesuatu yang menetap dalam jiwa dan muncul dalam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Akhlak bukanlah perbuatan, kekuatan, dan ma'rifah. Akhlak adalah "haal" atau kondisi jiwa dan bentuknya bathiniah.¹³

¹²Wilga Secsio Ratsja, R. Nunung Nurwati, Dan Meilanny Budiarti S., "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja". *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol.3 No. 1, 50.

¹³Enok Rohayati, "Pemikiran Al-Gazali Tentang Pendidikan Akhlak". *Ta'dib*, Vol. XVI, No. 01, Edisi Juni 2011. 110.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sebuah perilaku atau tingkah laku manusia tanpa harus dipikirkan terlebih dahulu. Akhlak yang dimaksud adalah Akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap guru.

3. Remaja

Remaja ialah masa kehidupan individu seseorang di mana terjadi perkembangan psikologis guna menemukan jati diri. Pada masa peralihan, remaja akan mengembangkan bakat serta keterampilan yang ia miliki dan akan ditunjukkan supaya terlihat berbeda dari orang lain. Masa remaja disebut dengan masa pubertas yang digunakan untuk menyatakan perubahan biologis baik bentuk ataupun fisiologis yang terjadi dengan cepat dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Dari sudut pandang psikologis, remaja ialah masa dimana individu menjadi terintegrasi dalam masyarakat dewasa, masa dimana anak tidak merasa dibawah dari yang lebih tua melainkan merasa sama atau setara. Remaja di bagi menjadi 3 kelompok yaitu: remaja awal (12-15 tahun) remaja pertengahan (15-18 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun).¹⁴

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah seseorang yang tumbuh menjadi dewasa mencakup kematangan mental, emosional, dan fisik. Remaja yang dimaksud oleh peneliti adalah remaja dari usia 13-19 tahun yang ada di desa Tambalangan.

¹⁴ Nyaindah Muntyas Subekti, Dhita Kris Prasetyani, Anis Nikmatul Nikmah. "Gambaran Factor Yang Mempengaruhi Kesiapan Dalam Menghadapi Pubertas Pada Remaja". Jurnal Mahasiswa Kesehatan Vol. 1 No. 2. Maret 2020, 159-165.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dipaparkan oleh penulis, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat penggunaan media sosial pada remaja di Desa Tambalangan?
2. Bagaimana tingkatan akhlak remaja di Desa Tambalangan?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak remaja di Desa Tambalangan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat penggunaan media sosial pada remaja di Desa Tambalangan.
2. Mengetahui tingkatan akhlak remaja di Desa Tambalangan.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak remaja di Desa Tambalangan.

E. Signifkansi Penelitian

Pada umumnya, manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis kajian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta dijadikan guna memperkaya ilmu Pendidikan, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi orangtua, guru, guru BK, dan dikalangan lingkungan guna mengawasi penggunaan yang berlebihan pada media sosial di kalangan remaja.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru BK, dapat menambah pengetahuan serta mengetahui mengenai motivasi remaja serta kedisiplinan remaja dalam mempergunakan media sosial secara efektif dan efisien.
- b. Bagi remaja, dapat memberikan gambaran serta acuan guna membatasi diri dalam mempergunakan media sosial supaya tidak mempengaruhi akhlak ke arah yang negatif.
- c. Bagi orang tua, sebagai seseorang yang memiliki peran penting terhadap pengawasan dalam kegiatan anak di rumah, salah satunya mengawasi kegiatan penggunaan media sosial di rumah.
- d. Bagi lingkungan, dapat memberikan pengetahuan informasi mengenai penggunaan media sosial terhadap akhlak remaja.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang baru mengenai pengaruh penggunaan media sosial pada akhlak remaja Desa Tambalangan Amuntai Hulu Sungai Utara, selain itu juga menjadi acuan penelitian selanjutnya untuk bisa lebih memperdalam dan mendapatkan data yang akurat.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mimi Putri Utami (2021) dengan judul “Pengaruh penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap”. Penelitian ini penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di MTs Tarbiyah Islamiyah kerkap dengan jumlah populasi 277 siswa. Dengan sampel yang diambil menggunakan Teknik *purpurposive sample*, yang berjumlah 80 siswa. Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat pengaruh penggunaan media sosial pada akhlak siswa. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti adalah penelitian ini menggunakan subjek siswa sedangkan penelitian yang akan di teliti menggunakan subjek remaja di Desa.¹⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ambar Sari Ibrahim (2020) dengan judul “Pengaruh Media Sosial Handphone Terhadap Akhlak Remaja di Kompleks Alorongga Kec. Aesesa Kab. Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur”. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan metode observasi, angket, dan dokumentasi. Populasi dan sample penelitian ini adalah seluruh remaja yang berjumlah 100 orang, 37 orang laki-laki, dan 63 orang perempuan. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa media sosial handphone yang digunakan remaja di kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur Terlihat jelas mempengaruhi akhlak

¹⁵ Mimi Putri Utami, Pengaruh penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap, *Skripsi*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri, 2020).

remaja. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tidak mencantumkan variabel handphone dalam judul penelitian.¹⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Julia Rara Maha putri (2019) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja di Desa Gaya Baru Lampung Tengah”. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dan metode penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, interview, observasi, serta dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 15-18 tahun yang di kreteriakan masa remaja pertengahan, khususnya pengguna media sosial Youtube di Desa Gaya baru Lampung tengah yang berjumlah 30 orang. Berdasarkan Analisa data yang di peroleh dalam penelitian, mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial youtube mempunyai pengaruh rendah terhadap akhlak remaja yang ada di Desa Gaya Baru Lampung Tengah. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan media sosial youtube terhadap akhlak remaja.¹⁷

G. Hipotesis

Hipotesis di definisikan sebagai suatu pernyataan yang berisi sebuah predeksi (yang mungkin terjadi) berkenaan dengan hasil penelitian. Sebuah pernyataan hipotesis mengandung suatu harapan yang (bisa saja terbukti atau tidak)

¹⁶ Ambar Sari Ibrahim, Pengaruh Media Sosial Handphone Terhadap Akhlak Remaja di Kompleks Alorongga Kec. Aesesa Kab. Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur”, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2020).

¹⁷ Julia Rara Maha putri, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja di Desa Gaya Baru Lampung Tengah”. *Skripsi*, (Lampung, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019).

di kemukakan oleh penelitian atau studi yang dilakukan.¹⁸ Adapun hipotesis dalam penelitian ini yakni:

H_a: Terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak remaja di Desa Tambalangan Amuntai Hulu Sungai Utara.

H₀: Tidak terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak remaja di Desa Tambalangan Amuntai Hulu Sungai Utara.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan bertujuan untuk terarahnya proposal skripsi yang berbentuk studi pustaka ini berdasarkan bentuk penelitian. Maka, peneliti membagi menjadi 3 bagian diantaranya:

Bagian awal berisi halaman sampul yang memuat judul, logo UIN, nama, NIM, universitas, fakultas, program studi, nama kota, tahun dan daftar isi Sementara yang menjadi kerangka penelitian skripsi.

Bagian isi yang terdiri dari judul penelitian, latar belakang masalah, definisi operasional/istilah, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kajian teori, dan kerangka berfikir, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bagian akhir yang berisi daftar pustaka sementara, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.

¹⁸ Punaji Setyosari, *Metode penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), 92.